

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ELF MCBRIDE MENGUNAKAN TEKNIK HITUNG CEPAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Diplan¹, Dedy Setyawan²

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
diplan161181@gmail.com¹, dedyblackdemon@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan aktivitas belajar pada peserta didik di kelas V SDN-3 Pahandut Palangka Raya dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar perkalian pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat di kelas V SDN-3 Pahandut Palangka Raya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek seluruh peserta didik kelas V SDN-3 Pahandut Palangkaraya berjumlah 20 orang peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) aktifitas belajar peserta didik di kelas V SDN-3 Pahandut Palangka Raya pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui hitung cepat termasuk dalam kriteria aktif, dan (2) ada peningkatan hasil belajar perkalian pada mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SDN-3 Pahandut Palangka Raya setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat.

Kata Kunci: Elf McBride, Hitung Cepat, dan Matematika

Abstract

This research aims to: (1) mendeskripsikan activity study on learners in grades V SDN-3 Pahandut Palangka Raya by using teaching methods through engineering McBride Elves count quickly, and (2) know the improvement of learning outcomes multiplication in math subjects by using the teaching method on calculating techniques through McBride Elf quickly in class V SDN-3 Pahandut Palangka Raya. This type of research is research researchers used a class Act (PTK), with the subject of the whole learner class V SDN-3 Pahandut Palangkaraya amounted to 20 learners which consists of 9 men and 11 women. Data collection techniques in the study of using tests and observation. The analysis of qualitative and quantitative data used to analyze the data in this study. The results of this research indicate that: (1) learning activities of students in class V SDN-3 Pahandut Palangka Raya in the subjects of Mathematics by using teaching methods

Keywords: *Elf McBride Teaching Methods, fast counting, and Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat . Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran berhitung kepada anak sangatlah penting, mengingat banyaknya kegiatan yang membutuhkan perhitungan. Untuk memberikan bekal kepada anak agar mampu berhitung dengan baik, pendidikan matematika dituntut peran yang cukup besar.

Melalui pembelajaran Matematika, pemerintah berusaha membekali peserta didik dengan kemampuan berhitung yang baik, agar mereka tidak tertipu oleh orang lain dalam hal berhitung. Sekarang bangsa Indonesia sudah berada dalam era globalisasi yang makin berkembangnya teknologi informasi. Demikian halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai jati diri bangsa Indonesia. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 3 dan 4, tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, pada pasal 3 mengatakan bahwa: “Standar Pendidikan Nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Sedangkan dalam pasal 4 menyatakan bahwa: “Standar Pendidikan Nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Selama ini Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan menyulitkan bagi kebanyakan peserta didik (Fathani, 2009); (Novikasari, 2018). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Yeni & Almuslim, 2015). Bagi mereka, matematika tak hanya menjadi pelajaran yang membuat dahi mereka berekut, tapi juga membuat otak mereka akan dipenuhi deretan angka-angka dan rumus-rumus yang rumit dan pelik untuk diselesaikan. “Standar Kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi Matematika yang dibukukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran Matematika” (Sari N, 2016).

Pendidikan Matematika bertujuan Depdiknas, 2006 dalam Effendi (2012):

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Matematika bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengolah informasi berdasarkan logika. Kemampuan mengolah informasi diperlukan bagi pengembangan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan central dalam belajar (Duncan, Greg J., Dowsett, Chantelle J., Claessens, Amy, Magnuson, Katherine, Huston, Aletha C., Klebanov, Pamela, Pagani, Linda S., Feinstein, Leon, Engel, Mimi, Brooks-Gunn, Jeanne, Sexton, Holly, Duckworth, Kathryn, Japel, 2007).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, pada saat siswa diminta untuk mengukur luas selebar papan, beberapa konsep dan keterampilan ikut terlibat. Beberapa konsep yang terlibat antara lain: bujur sangkar, garis sejajar, dan sisi; dan beberapa keterampilan yang terlibat adalah keterampilan mengukur, menjumlahkan dan mengalikan (Jarmita, 2015).

Jika saat ini diperhatikan, dari kemampuan mengukur menjumlahkan dan mengalikan, kebanyakan peserta didik zaman sekarang sulit sekali untuk menghafalkan perkalian, hal ini dapat berakibat eserta didik susah mengerjakan soal-soal Matematika yang berhubungan dengan perkalian. Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti saat praktik mengajar bahwa memang nilai peserta didik saat mengerjakan materi Matematika yang berhubungan dengan perkalian sangatlah rendah.

Data UNESCO menunjukkan, peringkat Matematika di Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara (Fathani, 2009). Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni Paling bawah. Hasil penelitian tim *Programme of International Student Assessment (PISA)* 2001 menunjukkan, Indonesia menempati peringkat 9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika. Sementara, menurut penelitian *trens in International Mathematics and science Study (TIMSS)* 1999, Matematika Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 38 negara.

Matematika merupakan satu bagian yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan kita. Matematika akan dipakai dimana pun dan kapan pun serta apa pun. Karena pentingnya Matematika dalam kehidupan ini, maka Fathani (2009)

menyatakan bahwa “tak heran jika keberadaannya dianggap sebagai induk dari segala bidang keilmuan (*the mother of science*), karena semua disiplin keilmuan pasti menggunakan Matematika dalam prosesnya.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat orang Indonesia untuk mempelajari ilmu Matematika, padahal ilmu Matematika sangat penting untuk kepentingan hidup sehari-hari.

McBride (2003) menyatakan bahwa guru mata pelajaran matematika di sekolah dasar biasanya mengajarkan perkalian Matematika dengan menggunakan teknik yang lama. Pada anak SD biasanya guru menyampaikan materi perkalian dengan menggunakan teknik menghitung perkalian dengan cara bersusun pendek dan dengan cara bersusun panjang. Cara ini sudah banyak dan sering digunakan guru dalam menyampaikan materi perkalian. Dalam hal ini, guru perlu membuat suatu inovasi yang baru dalam menghitung perkalian. Dengan demikian, pada zaman sekarang ini, banyak sekali inovasi menghitung perkalian dalam mata pelajaran Matematika. Diantaranya, ada yang menggunakan jarimatika, sempoa dan lain sebagainya. Teknik-teknik tersebut juga sudah banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi perkalian.

Berdasarkan observasi di SDN 3 Pahandut Palangkaraya bahwa 70% dari 20 peserta didik kelas V sulit untuk menghafal dan mengerjakan soal Matematika yang berhubungan dengan perkalian. Indikasinya yaitu peserta didik sering terlebih dahulu menyerah sebelum mencoba untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, misalnya ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal perkalian. Hal ini terjadi karena model dan sistem pembelajaran yang dilakukan guru Matematika kurang bervariasi dan belum terlihat adanya inovasi dari guru tersebut. Guru tersebut hanya langsung menyodorkan angka-angka dan rumus-rumus yang dibakukan untuk dihapalkan tanpa mengajarkan dulu bagaimana cara menghitung hasil dari perkalian. Sehingga efeknya adalah peserta didik merasa cepat jenuh dan bosan untuk berlama-lama menyimak pelajaran Matematika.

Dengan demikian, ada masalah besar yang dalam pembelajaran Matematika di kelas V SDN 3 Pahandut Palangka Raya adalah rendahnya hasil belajar salah satunya untuk Matematika adalah pada materi perkalian. Peserta didik sulit menghafal perkalian sehingga peserta didik lambat mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian. Selama ini telah dilakukan beberapa penelitian yang mencoba untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tentang perkalian ini misalnya dengan menggunakan teknik jari tangan ((Maiyulita, 2015); Jarimatika (Bintoro, 2015); Permainan (Sulistyowati, 2014). Namun dalam penggunaan Jarimatika misalnya, dapat terjadi beberapa hal yang dapat menyulitkan siswa contohnya dari segi kesalahan fakta, operasi dan prinsip

Namun terdapat salah satu alternatif metode lain yang dapat digunakan. Peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran perkalian yang inovatif yaitu Metode Pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat perkalian yang diambil dari buku yang berjudul, *MQ: Merangsang Kejeniusan Matematika Anak*.

Menurut McBride (2003) bahwa ada suatu teknik menghitung cepat perkalian dalam Matematika yang mungkin belum banyak disampaikan oleh guru dalam mengerjakan soal Matematika kepada peserta didiknya. Teknik ini

merupakan inovasi baru yang perlu dikembangkan oleh guru dalam mengajar perkalian. Jika guru menggunakan teknik ini dalam mengajar perkalian, maka peserta didik dapat menguasai daftar perkalian dasar dalam waktu 15 menit. Peserta didik tidak perlu mempunyai otak super untuk melakukan ini, mereka hanya membutuhkan teknik yang amat mudah yang diajarkan oleh gurunya. Teknik menghitung cepat pada perkalian ini merupakan inovasi baru dalam menghitung sebuah perkalian (McBride, 2003). Peserta didik akan merasa senang untuk mempelajarinya dan peserta didik akan lebih yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal perkalian dalam Matematika.

Hal ini juga menjadi masalah yang terjadi pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Fatmawati (2011) dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Elf McBride dan teknik hitung cepat SDN 09 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” . Temuan penelitian dari Fatmawati (2011) menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa aktivitas belajar matematika siswa sangat rendah, hal ini terbukti dengan hasil observasi yang belum mencapai standar yaitu $\leq 70,5\%$, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu beberapa orang siswa telah mencapai kategori kuat , dan pada siklus III meningkat mencapai standar yang ditetapkan peneliti, bahkan beberapa diantaranya ada yang memiliki kategori sangat kuat.

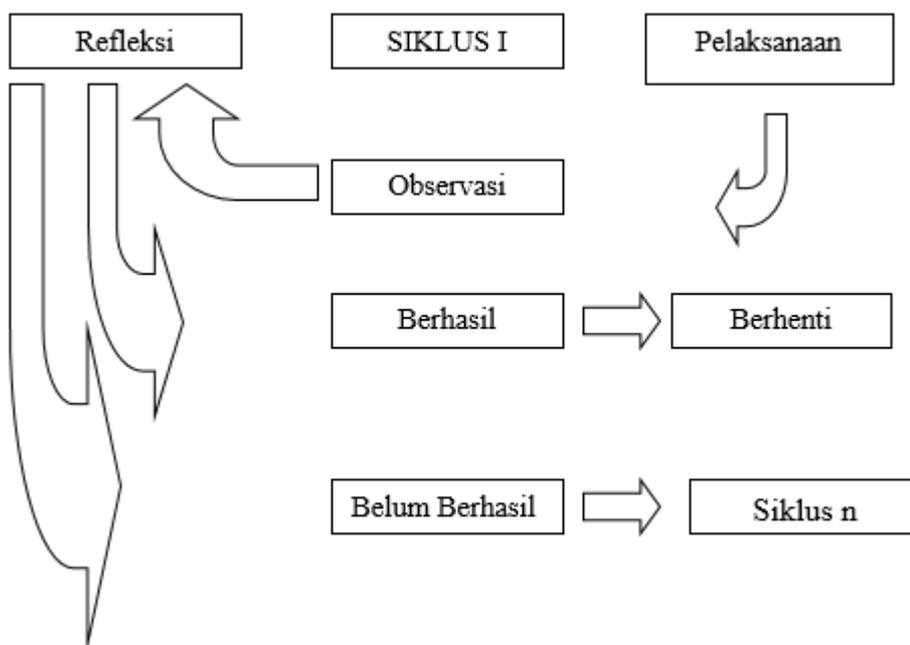
Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN-3 Pahandut Palangkaraya dengan Menggunakan Metode Pengajaran *Elf McBride* melalui Teknik Hitung Cepat.

METODE PENELITIAN

Menurut pendapat Priyono (2008) menjelaskan bahwa Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *penelitian tindakan kelas*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran (Sugiyono, 2015). Menurut Arikunto (2007) menyatakan bahwa PTK dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, menggabungkan batasan tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mencoba melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat pada materi perkalian pecahan pada kelas V SDN-3 Pahandut. Penerapan Metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat diharapkan menarik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Sumber : (Triono, 2011: 29)

Diagram 1 Siklus I PTK Model Kemmes dan MC Taggrt

Pada siklus I, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) peneliti menelaah kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah dan mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Indikator dari materi yang akan dijadikan penelitian dalam PTK. (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride*. (3) menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. (4) menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa tes dan format observasi (untuk peserta didik dan peneliti).

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti (sebagai guru) selama proses pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut: (a) tahap kegiatan awal yaitu menyiapkan bahan pelajaran seperti Buku paket, guru mengadakan apresiasi/motivasi terhadap kemampuan awal peserta didik dalam materi, guru menyampaikan tujuan yang dicapai. (b) kegiatan inti yaitu guru menyampaikan

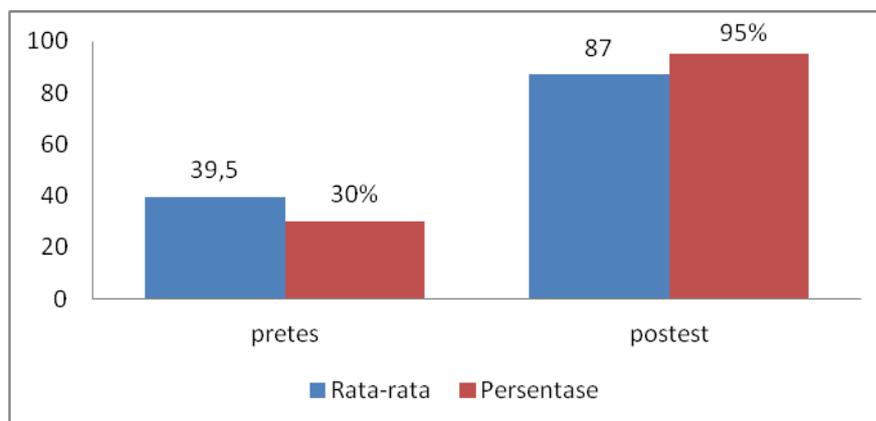
kompetensi yang dicapai, menyajikan materi perkalian pada pecahan, menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan metode *Elf McBride*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi pembelajaran, guru memberikan soal perkalian dan meminta peserta didik untuk mengerjakan dengan menggunakan metode *Elf McBride*. (c) kegiatan akhir yakni guru memberikan soal perkalian dan meminta peserta didik untuk mengerjakan dengan menggunakan metode *Elf McBride*, mengevaluasi materi yang telah dikerjakan oleh peserta didik, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja peserta didik. Kegiatan menganalisis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai pada proses pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apakah siklus I dapat diakhiri atau masih perlu dilakukan siklus n.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* pada mata pelajaran Matematika pada materi perkalian pecahan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Tabel hasil belajar pretes dan postes menggunakan metode Elf Mc Bride

No	Kode Peserta Didik	Pretest	Posttest
1.	AM	20	100
2.	AHA	70	100
3.	AP	20	100
4.	CDR	20	60
5.	AIS	50	100
6.	AK	20	90
7.	AME	70	100
8.	ICA	10	60
9.	M	60	80
10.	RAK	20	90
11.	NH	60	80
12.	YHZ	80	100
13.	WR	20	100
14.	VV	10	40
15.	MHH	40	100
16.	RA	40	100
17.	RIS	30	70
18.	NS	40	80
19.	FM	60	90
20.	RAH	50	100
Jumlah		790	1740
Rata-rata		39,5	87
Ketuntasan		30%	95%



Grafik 1 Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pengajaran *Elf McBride*

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari pra tindakan sampai siklus I ada peningkatan, pada pra tindakan ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 30% dengan kriteria belum tercapai, sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikalnya mencapai 95% dengan kriteria tercapai. Hasil ini juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan di kelas V SDN-3 Pahandut dengan nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria aktif. Terjadi pula peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan di SDN-3 Pahandut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra tindakan 39,5 dengan ketuntasan klasikalnya 30% dengan kriteria belum tercapai. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 87 dengan ketuntasan klasikalnya 95% dengan kriteria tercapai. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan di kelas V SDN-3 Pahandut dengan nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria aktif. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan di SDN-3 Pahandut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra tindakan 39,5 dengan ketuntasan klasikalnya 30% dengan kriteria belum tercapai. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 87 dengan ketuntasan klasikalnya 95% dengan kriteria tercapai. Hasil penelitian oleh Ratih (2014) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diadakan tindakan kelas menggunakan metode *Elf McBride* dengan hitung cepat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode metode *Elf McBride* dengan hitung cepat dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka diperoleh adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran *Elf McBride* melalui teknik hitung cepat pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan di SDN-3 Pahandut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra tindakan 39,5 dengan ketuntasan klasikalnya 30% dengan kriteria belum tercapai. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 87 dengan ketuntasan klasikalnya 95% dengan kriteria tercapai. Implikasi dari penelitian ini yaitu terhadap minat belajar peserta didik sangat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Metode *Elf McBride* dengan berhitung cepat sangat disarankan untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sangat inovatif untuk para Guru dapat mengimplementasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintoro, H. S. (2015). Pembelajaran matematika sekolah dasar menggunakan metode jarimatika pada materi perkalian. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 72–84.
- Duncan, Greg J., Dowsett, Chantelle J., Claessens, Amy, Magnuson, Katherine, Huston, Aletha C., Klebanov, Pamela, Pagani, Linda S., Feinstein, Leon, Engel, Mimi, Brooks-Gunn, Jeanne, Sexton, Holly, Duckworth, Kathryn, Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43 (6), 1428–1446.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–10.
- Fathani, A. . (2009). *Matematiks Praktis Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*. Jogjakarta: Mitra Belajar.
- Jarmita, N. (2015). No KESULITAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM DASAR, PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS AWAL SEKOLAH. *Pionir*, 4(2), 1–16.
- Maiyulita, Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian menggunakan tekni Jari Tangan pada pelajaran Matematika siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 24–28.
- McBride, E. (2003). *MQ: Merangsang Kejeniusan matematika Anak*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Novikasari, I. (2018). Menciptakan Pembelajaran Matematika SD yang Menyenangkan dan Bermakna, (February).
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sari N. (2016). *Sari, N. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Tulang Napir di SDN 3 Palangkaraya Tahun Ajaran 2015-2016*. Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian KUantitatif, Kualitatif dan R nD*. Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2014). PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN

PERKALIAN DI KELAS II SD / MI. *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 87–96.

Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2(2), 1–10.